

Pengaruh Pemberian Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 1 Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Panambungan Tahun 2024

The Effect of Education on Improving the Knowledge of Pregnant Women in the First Trimester About Pregnancy Warning Signs at the Puskesmas Panambungan in 2024

Tri Rikhaniarti¹, Andi Syarifah Irmadani, Nurlela Arif³

¹²³Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

tririkhaniarti042@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 14-06-2024

Revised : 30-07-2024

Accepted : 13-08-2024

Published : 30-08-2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Background Increasing pregnant women's knowledge about danger signs of pregnancy is very important to prevent complications that pose risks to mothers and fetuses. This study aims to evaluate the impact of education on improving the understanding of first-trimester pregnant women regarding danger signs of pregnancy at the Panambungan Community Health Center. This study uses a quantitative design with a pre-experimental approach involving pre-tests and post-tests. The research sample consisted of first-trimester pregnant women selected using random sampling techniques. Education was provided through questionnaires and interactive discussions. The study showed a significant increase in the level of knowledge of pregnant women after the educational intervention ($p < 0.05$). These findings indicate that appropriate education can increase pregnant women's awareness of danger signs of pregnancy, thereby preventing complications and improving the health of mothers and fetuses. Therefore, it is recommended that routine education programs be strengthened in primary health care facilities such as health centers.

Keywords: education, first-trimester pregnancy, pregnancy danger signs, knowledge improvement, health center

Latar Belakang Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sangatlah penting untuk mencegah terjadinya komplikasi yang berisiko bagi ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak edukasi terhadap peningkatan pemahaman ibu hamil trimester pertama mengenai tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Panambungan. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental yang melibatkan pretest dan posttest. Sampel penelitian terdiri dari ibu hamil trimester pertama yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Edukasi diberikan melalui media kuesioner dan diskusi interaktif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu hamil setelah intervensi edukasi ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi yang tepat dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan, sehingga dapat mencegah komplikasi dan meningkatkan kesehatan ibu serta janin. Oleh karena itu, disarankan agar program edukasi rutin diperkuat di fasilitas pelayanan kesehatan primer seperti puskesmas.

Kata kunci : edukasi, kehamilan trimester pertama, tanda bahaya kehamilan, peningkatan pengetahuan, puskesmas

Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia

Vol 8 No 1 Tahun 2024

P-ISSN : 2597-7989, E-ISSN : 2684-8821

■

Corresponding Author:

Name : Tri Rikhaniarti
Afiliate : Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hsn
Address : Jl. Garuda No 3 Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan 90121
Email : tririkhaniarti042@gmail.com

PENDAHULUAN

Hamil merupakan periode dari saat konsepsi hingga kelahiran janin. Waktu kehamilan biasanya 280 hari, atau 40 minggu atau 9 bulan 7 hari. Ini terdiri dari triwulan atau trimester pertama, yang dimulai dari konsepsi hingga 3 bulan, triwulan atau trimester kedua, yang dimulai dari 4 hingga 6 bulan, dan triwulan atau trimester ketiga, yang dimulai dari 7 hingga 9 bulan. Salah satu indikator tingkat kesehatan suatu negara adalah angka kematian ibu (AKI).

Menurut Milleñium Development Goals (MDGs), AKI Indonesia diharapkan menurun menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2015. Namun, pada Mei 2014, AKI Indonesia masih 359 per 100.000 KH. Akibatnya, Indonesia tidak akan dapat mencapai target MGD tersebut (Retnaningtyas et al., 2022). Salah satu indikator tingkat kesehatan suatu negara adalah angka kematian ibu (AKI).

Di seluruh dunia, angka kematian ibu (AKI) dalam kehamilan, persalinan, dan masa nifas mencapai 586.000 jiwa setiap tahunnya. Sebagian besar kematian bayi dan ibu terjadi di negara berkembang. Menurut WHO, Indonesia adalah negara dengan angka kematian ibu tertinggi di Asia. Sekitar 15.000 dari sekitar 4,5 juta wanita yang melahirkan di Indonesia mengalami komplikasi yang menyebabkan kematian (Aini & Apriyanti, 2022).

Tanda atau gejala yang menunjukkan bahwa ibu sedang dalam bahaya disebut tanda bahaya kehamilan. Ibu harus mendapatkan pertolongan segera jika mengalami tanda-tanda bahaya. Tanda kehamilan yang berbahaya termasuk perdarahan, bengkak (oedem) diwajah, kaki, dan tangan, sakit kepala yang kadang-kadang disertai kejang, muntah berulang dan ketidakmampuan ibu untuk makan, dan demam tinggi. Setiap wanita hamil, bersama dengan pasangan dan keluarganya, harus belajar bagaimana mengidentifikasi tanda-tanda bahaya dan komplikasi kegawatdaruratan kehamilan untuk mencegah kematian akibat kehamilan (Lidia Sari & Ningsih, 2022).

Jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 4.627 jiwa, meningkat 10.25% dari tahun sebelumnya, dengan penyebab kematian ibu terbanyak yaitu perdarahan, hipertensi, infeksi, dan masalah metabolisme. Problem yang terkait dengan kehamilan, persalinan, dan nifas menyumbang antara 25 dan 50% kematian ibu. Dengan pandemic COVID-19 sejak awal tahun 2020, menurunkan AKI saat ini semakin sulit. Cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak, terutama perawatan antenatal, menurun sebagai akibat dari pembatasan aktivitas masyarakat dan kekhawatiran akan penyebaran virus COVID-19 (Lontaan & Wenas, Ripca AprisiliaKorah, 2019).

Tanda-tanda bahaya pada kehamilan merupakan suatu pertanda telah terjadinya masalah yang serius pada ibu hamil atau janin yang dikandungnya. Promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan, mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan promosi kesehatan serta menganalisa pengaruh promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil (Sharfina et al., 2023).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan yaitu dengan melakukan persuasi sosial berupa edukasi untuk meningkatkan pengetahuan diri terhadap pemahaman tanda bahaya tersebut. Promosi kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain, adanya promosi tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran (Jubaedah et al., 2022).

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu yang berbasis pada angka dan statistika. penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan menggunakan one group pre-test and post-test.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Panambungan Makassar pada bulan agustus – September 2024

Populasi dan Sampel

Polulasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 1 yang melakukan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Panambungan Makassar

Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling dimana jumlah sampel yang diambil dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan langsung membagikankuisisioner kepada responden sehingga data yang diperoleh merupakan data primer, sementara data sekunder peneliti mengambil data dari rekapan Puskesmas dimana pengambilan dataterlebih dahulu meminta izin melalui surat permohonan pengambilandata kepada pihak puskesmas.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden dari setiap variabel dan analisis bivariat yang digunakan untuk melihatada tidaknya hubungan antara variabel bebas(*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil di Puskesmas Panambungan Tahun 2024

Usia	N	%
20-27 Tahun	14	46.7
28-33 Tahun	16	53.3
Total	30	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut karakteristik diatas diperoleh data bahwa sebagian besar usia responden 28-33 Tahun sebanyak 16 responden (53.3%), sedangkan umur 20-27 Tahun sebanyak 14 responden (46.7).

b. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu Hamil di Puskesmas Panambungan Tahun 2024

Pendidikan Terakhir	N	%
SD	5	16.7
SMP	10	33.3
SMA	14	46.7
S1	1	3.3
Total	30	100

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut karakteristik diatas diperoleh data bahwa sebagian besar pendidikan terakhir ibu hamil SMA sebanyak 14 responden (46.7%), SMP sebanyak 10 responden (33.3%), SD sebanyak 5 responden (16.7%) dan S1 sebanyak 1 responden (3.3%).

c. Pekerjaan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil di Puskesmas Panambungan Tahun 2024

Pekerjaan	N	%
PNS	1	3.3
Swasta	13	43.3
IRT	16	53.3
Total	30	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut karakteristik diatas diperoleh data bahwa sebagian besar pekerjaan responden IRT sebanyak 16 responden (53.3%), karyawan sebanyak 13 responden (43.3%), dan guru sebanyak 1 responden (3.3%).

d. Paritas

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas Ibu Hamil di Puskesmas Panambungan Tahun 2024

Paritas	N	%
Primigravida	11	20
Multigravida	19	80

Paritas	N	%
Total	30	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut karakteristik diatas diperoleh data bahwa kurang lebih ibu nifas dengan primigravida sebanyak 11 responden (20%), dan ibu nifas dengan multigravida sebanyak 19 responden (80%).

e. Pre Test

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pre Test Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester 1 di Puskesmas Panambungan Tahun 2024

Pengetahuan	N	%
Baik	1	10
Kurang	29	90
Total	30	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut karakteristik di atas diperoleh data bahwa dari 30 responden ibu yang diteliti, didapatkan hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan dan sikap kurang sebanyak 29 responden (100%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 responden (100%)

f. Post Test

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Post Test Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bahaya Kehamilan Trimester 1 di Puskesmas Panambungan Tahun 2024

Pengetahuan	N	%
Baik	30	100
Kurang	0	0
Total	30	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut karakteristik di atas diperoleh data bahwa dari 30 responden ibu yang diteliti, didapatkan hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan dan sikap baik sebanyak 30 responden (100%) dan yang kurang memiliki pengetahuan baik (0%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.7 Uji normalitas Data Terhadap edukasi Ibu Hamil Tentang Bahaya Kehamilan Trimester 1 Di Puskesmas Panambungan Tahun 2024

Variabel	Shapiro-Wilk	Keterangan
Pre Test	.190	Distribusi data normal
Post Test	.095	Distribusi data normal

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa pengaruh edukasi tentang tanda bahaya kehamilan pada Ibu Hamil Di Puskesmas Panambungan Tahun 2024 dengan menggunakan Uji Normalitas Data Kolmogorov- Smirnov dengan hasil pretest nya ,136 dan post test nya ,117. Sedangkan dengan menggunakan uji Shapiro – Wilk hasil pretest nya ,190 dan post test nya ,095. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai disrtibusi normal, sedangkan nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai distribusi normal. Dengan demikian disimpulkan analisis yang digunakan adalah Uji T karena hasil signifikan $> 0,05$.

Tabel 4.8 Hasil Uji T Terhadap edukasi tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Panambungan Tahun 2024

	Mean	(n)	Std. Deviation	Sig.
Pre Test	6.10	30	1.689	0.000
Post Test	15.27	30	2.212	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji T terdapat perbedaan antara sebelum pemberian edukasi tentang tanda bahaya kehamilan trimester 1 dan setelah dilakukan edukasi tentang tanda bahaya kehamilan, sebelum dilakukan jumlah *mean* Pada ibu hamil sebesar 6,10 dengan standar Deviasi 1,689 setelah dilakukan pemberian edukasi tentang tanda bahaya kehamilan jumlah *mean* meningkat menjadi 15,27 dengan standar Deviasi 2,212.

Berdasarkan uji T didapatkan nilai p-Value sebesar 0,000 Karena $p < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh pemberian edukasi tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Panambungan Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Peneliti membahas edukasi tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil trimester 1, dimana tanda-tanda bahaya kehamilan merupakan indikasi yang menandakan adanya potensi risiko atau bahaya selama masa kehamilan. Tanda-tanda ini penting untuk dikenali karena jika tidak terdeteksi atau ditangani dengan cepat, dapat mengakibatkan komplikasi serius yang berpotensi mengancam nyawa ibu. Pengenalan dan penanganan dini terhadap tanda-tanda bahaya ini sangat krusial dalam mencegah terjadinya kondisi yang dapat berujung pada kematian ibu selama kehamilan.

Penelitian ini meneliti pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester 1 dikarenakan masih banyaknya ibu hamil yang belum mengetahui tentang tanda bahaya yang dapat terjadi semasa kehamilannya, termasuk di wilayah kerja Puskesmas Panambungan Makassar, tempat penelitian ini dilakukan. Data awal yang diambil dari Puskesmas ini menunjukkan minimnya informasi yang tersedia bagi ibu hamil trimester 1 tentang tanda bahaya dan cara penanganannya.

1. Gambaran Karakteristik Responden

Secara keseluruhan, karakteristik responden dapat diuraikan melalui berbagai aspek demografi seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Sebagian besar responden terbagi dalam beberapa kelompok usia dengan latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan paritas yang bervariasi. Gambaran ini memberikan pemahaman yang penting mengenai profil responden yang terlibat dalam penelitian pengaruh pengetahuan edukasi tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Panambungan Makassar.

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian pada distribusi usia responden adalah sebanyak 46,7% dari responden atau 14 orang berada dalam rentang usia 20-27 tahun. Responden terbanyak, yaitu 53,3% atau 16 orang berusia antara 28-33 tahun. Total responden yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah individu dewasa muda dengan rentang usia 28-33 tahun.

Menurut (Tity Yulianti et al. 2020) disebutkan bahwa semakin bertambahnya usia, kematangan dalam berpikir juga meningkat, ibu hamil dalam kelompok usia ini dapat lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

Berdasarkan hasil distribusi usia responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yaitu mereka yang berusia antara 28-33 tahun memiliki potensi pemahaman yang lebih baik jika diberikan edukasi tentang tanda bahaya kehamilan. Sementara itu responden berusia 20-27 tahun menunjukkan minat yang cukup signifikan terhadap pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.

b. Pendidikan

Berdasarkan table hasil penelitian diatas, diketahui bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi. Sebanyak 5 orang responden (16,7%) memiliki latar belakang pendidikan SD. Sebanyak 10 orang responden (33,3%) yang memiliki latar belakang pendidikan SMP. Sebanyak 14 orang responden (46,7%) memiliki latar belakang pendidikan SMA, yang merupakan jumlah terbesar dalam kategori ini. Sementara itu, 1 orang responden (3,3%) yang berpendidikan sarjana. Total responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 30 orang, yang mencakup 100% dari keseluruhan data.

Hawari (2020) Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pula kemampuan seseorang untuk menyerap informasi, menganalisisnya, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses berpikir yang lebih terstruktur dan mendalam

ini memungkinkan individu untuk lebih mudah memahami konsep-konsep baru, termasuk informasi yang kompleks, sehingga meningkatkan kapasitas mereka untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data atau pengetahuan yang diperoleh.

c. Pekerjaan

Berdasarkan table hasil penelitian di atas, diketahui bahwa pekerjaan responden terdiri dari beberapa kategori. Mayoritas responden yaitu sebanyak 16 orang (53,3%) merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT). Selanjutnya terdapat 13 orang responden (43,3%) yang tercatat bekerja sebagai karyawan swasta. Selain itu, terdapat 1 orang responden (3,3%) bekerja sebagai PNS. Total jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 30 orang, yang mencakup 100% dari keseluruhan data.

Pekerjaan bagi ibu hamil sebaiknya tidak dilakukan secara berlebihan, dan mereka perlu mendapatkan waktu istirahat yang memadai, yaitu sekitar 8 jam setiap hari (Walyani, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian peneliti bahwa ibu hamil yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dapat memeriksakan kehamilannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

d. Paritas

Berdasarkan hasil penelitian pada distribusi table diatas, diketahui bahwa responden terbanyak ibu hamil multigravida sebanyak 19 orang responden (80%). Sementara itu ibu hamil dengan paritas primigravida sebanyak 11 orang responden (20%).jumlah ibu primigravida lebih banyak dibandingkan dengan ibu multigravida. Temuan ini menunjukkan bahwa paritas seorang ibu dapat memengaruhi persiapan yang dilakukan dalam menghadapi proses persalinan (Sundari & Hasna, 2020).

2. Variabel Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi mengenai tanda bahaya pada ibu hamil trimester pertama memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu pre-test dan post-test. Edukasi diberikan setelah peserta menyelesaikan pre-test. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu hamil menggunakan metode pra-eksperimen dengan desain *one group pre-test-post-test*.

Hasil analisis univariat menunjukkan rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media leaflet, nilai rata-rata nya adalah 6.10 sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi 15.27. Dari nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi ibu sebelumnya belum pernah diberikan edukasi tentang bahaya kehamilan trimester.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliana Sari (2019), yang mengevaluasi pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Karangdoro. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, sebanyak 44 responden menunjukkan peningkatan pengetahuan ke tingkat yang baik. Selain itu, penelitian oleh Wenas juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan meningkat hingga 80% (28 orang) setelah mendapatkan promosi kesehatan. Menurut Wenas, selain pendidikan kesehatan, faktor lain yang turut berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan tersebut adalah pengalaman, kondisi sosial budaya, dan akses terhadap informasi.

Keberhasilan program pendidikan kesehatan ditentukan oleh berbagai faktor penting, seperti metode penyampaian, media yang digunakan, dan strategi komunikasi. Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan mencakup metode ceramah, diskusi, dan curah pendapat, yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif. Media yang digunakan meliputi poster dan

presentasi menggunakan PowerPoint, yang berfungsi untuk memvisualisasikan informasi dengan jelas. Pendidikan kesehatan melalui ceramah dapat menjangkau kelompok sasaran dengan berbagai tingkat pendidikan, mulai dari rendah hingga tinggi, selama disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan relevan. Efektivitas ceramah sangat bergantung pada kemampuan penceramah (peneliti) dalam memahami materi dan menyampaikannya dengan cara yang menarik serta komunikatif, didukung oleh penggunaan media yang sesuai (Eliana Sari.,2019).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta. Rata-rata pengetahuan responden meningkat sebesar 7,27 poin, dari nilai awal 23,91 menjadi 31,18 setelah intervensi. Dari 44 responden, 40 mengalami peningkatan pengetahuan, sementara 4 responden lainnya tidak menunjukkan perubahan. Analisis menggunakan uji T mengonfirmasi hubungan yang signifikan antara pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, dengan nilai p sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 0,05 (Elina Sari, 2019).

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Linggardini, yang mengidentifikasi bahwa metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Sokaraja. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan kombinasi dalam pendidikan kesehatan, yang didukung oleh penggunaan media visual, dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran target sasaran mengenai topik kesehatan tertentu secara efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Perbedaan pengetahuan Ibu sebelum diberikan edukasi dengan media leaflet di Puskesmas Panambungan nilai p -value 0.000 taraf signifikansi 5% (0,05) atau p -value > 0,05, disimpulkan pengetahuan sebelum diberikan edukasi pada kelompok metode ceramah dengan media leaflet.
2. Perbedaan pengetahuan Ibu setelah diberikan edukasi dengan media leaflet pada Ibu di Puskesmas Panambungan media leaflet nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$).
3. Ada pengaruh edukasi tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil trimester 1 di Puskesmas Panambungan Makassar Tahun 2024 dengan nilai dengan nilai p (.000)

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., & Apriyanti, P. (2022). Edukasi dalam Pengenalan Tanda – TandaBahaya Pada Ibu Hamil Apriyanti. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(3), 491–494.
- Annisa, N. H., Afrida, B. R., & Setia Wati, N. L. S. (2022). Edukasi Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Warga Dusun Pondok Buak Desa Batu Kumbung. *Jurnal LENTERA*, 2(1), 119–124. <https://doi.org/10.57267/lentera.v2i1.162>
- Haslan (2021). Tanda Bahaya Kehamilan Lanjut, Politeknik Kesehatan Kartini Bali : http://eprints.pkkb.ac.id/id/eprint/34/5/BAB_II.pdf
- Jubaedah, A., Sipayung, R., Yolanda, S., & Apriani, S. (2022). Penyuluhan Tentang Tanda Bahaya Kerja Puskemas Gunung Sindur , Kabupaten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu*, 5(3), 233–236.

- Lidia Sari, N., & Ningsih, D. A. (2022). Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Karang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(1), 80–86. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i1.187>
- Lontaan, A., & Wenas, Ripca AprisiliaKorah, B. (2019). -Pengaruh-Promosi-Kesehatan-Tentang-Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Bidan Ilmiah*, 2(2), 1–5.
- Retnaningtyas, E., Siwi, R. P. Y., Wulandari, A., Qoriah, H., Rizka, D., Qori,R., Sabdo, M., & Malo, S. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan IbuHamil Melalui Edukasi Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Lanjut. . *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 25–30. <https://doi.org/10.34306/adimas.v2i2.553>
- Sharfina, H., Agnes, P. T. E., & Ronni, S. N. (2023). Penyuluhan kesehatan